

KAJIAN VISUAL
PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW)
DALAM KEMASAN ROKOK BERGAMBAR
DADANG MULYA
(Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)



PENGKAJIAN

Oleh:

Indriya Jalu Bagus Prasetya

NIM 1412337024


Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual

2019

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

KAJIAN VISUAL PICTORIAL HEALTH WARNING (PHW) DALAM KEMASAN ROKOK BERGAMBAR DADANG MULYA diajukan oleh Indriya Jalu Bagus Prasetya, NIM 1412337024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn.
NIP 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota


Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002


Cognata Anggota


Drs. Arief Agung Suwasono, M.Sn.
NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Indiria Maharani, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan/Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indriya Jalu Bagus Prasetya

NIM : 1412337024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni Rupa

Dengan ini menyatakan bahwa seluruh materi dalam skripsi saya yang berjudul “Kajian Visual *Pictorial Health Warning* (PHW) Dalam Kemasan Rokok Bergambar Dadang Mulya” adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh pihak lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Juli 2019

Indriya Jalu Bagus Prasetya

NIM. 1412337024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunianya tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul “Kajian Visual *Pictorial Health Warning* (PHW) Dalam Kemasan Rokok Bergambar Dadang Mulya” adalah karya tugas akhir dari semua perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Melalui tugas akhir pengkajian ini juga bertujuan untuk memenuhi syarat akademis yang harus dijalankan dan segera diselesaikan guna mengakhiri studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penelitian laporan ini tentu masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan laporan penelitian ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Juli 2019

Indriya Jalu Bagus Prasetya
NIM. 1412337024

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan laporan penelitian ini penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan laporan penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, atas terselesaikannya laporan penelitian ini, diucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi karunia berupa kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain ISI Yogyakarta
5. Bapak Indiria Maharsi, M. Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.
6. Bapak Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali yang sudah membantu memberi arahan, membimbing, memotivasi, sehingga karya ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membantu memberi arahan, membimbing, memotivasi, sehingga karya ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Daru Tunggul Aji, S.S., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membantu memberi arahan, membimbing, memotivasi, sehingga karya ini dapat diselesaikan.
9. Seluruh staff pengajar dan karyawan Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta dan Seluruh Karyawan Akmawa Jurusan Seni Rupa ISI Yogyakarta yang banyak membantu dan memperlancar studi penulis.
10. Bapak serta Ibu saya yang memberikan doa serta semangat yang tak pernah putus kepada saya.
11. Rekan- rekan yang bersamaan menempuh Tugas Akhir dan juga teman-teman saya di Program Studi Desain Komunikasi Visual.

12. Teman-teman Ruse Bondowoso, Kanuragan Black House, Dik Gista, Bima, Kabonggroy, Mbak Desi, Totty Ponti, Malih Jambi, Putri, Nobita Ireng, Irpan, Pak Bos Semarang, Afeng, Ketut, Winstan, Tole, Sudi, Samas-Celep Crew, Wasted Talent, Bimbim Tabanan, Lodjie, Eko Gendon, Zin Prozin, Ayahab Bre, Teman-teman Demak, Pak Gendut yang selalu mendukung saya dan menunjukkan arti sahabat.
13. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, Juli 2019

Indriya Jalu Bagus Prasetya
NIM. 1412337024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indriya Jalu Bagus Prasetya
NIM : 1412337024
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Pengkajian

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul: “Kajian Visual *Pictorial Health Warning* (PHW) Dalam Kemasan Rokok Bergambar Dadang Mulya”. Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah ini, demi pengembangan ilmu pengetahuan,
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atau mengalihkan formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta, tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau tercipta, dan
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2019

Indriya Jalu Bagus Prasetya
NIM. 1412337024

ABSTRAK

Melalui penelitian ini wacana yang terkandung di dalam *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya diuraikan dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Merujuk pada pendekatan tersebut, kemasan rokok bergambar Dadang Mulya akan diuraikan ke dalam tiga dimensi Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Pada setiap dimensi, kemasan rokok bergambar Dadang Mulya akan dianalisis menggunakan empat langkah metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Pada dimensi teks, akan diuraikan ke dalam teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural. Pada tahap dimensi teks dapat dipahami bahwa peringatan bahaya akan rokok dipresentasikan melalui foto dan relasinya dengan teks lainnya. Kemudian pada dimensi praktik kewacanaan, diuraikan ke dalam produksi dan konsumsi. Pada dimensi praktik kewacanaan terjadi proses produksi teks dan konsumsi teks, pada dimensi ini teks pada kemasan rokok ini dikonsumsi oleh khalayak yang berkaitan dengan ketidakberesan sosial yang terjadi, dan melahirkan kecurigaan-kecurigaan. Selanjutnya tahap terakhir, yaitu analisis unsur situasional, institusional, dan sosial menunjukkan bahwa terjadi rekayasa, dan menunjukkan bahwa rekayasa dan kecurigaan tertuju kepada pihak tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kemasan ini banyak terkandung wacana yang sengaja maupun tidak sengaja dikonstruksikan. Wacana tentang bahaya rokok dalam kemasan bergambar Dadang Mulya sengaja dikonstruksikan untuk tujuan tertentu. Selanjutnya, wacana ketidakberesan sosial dalam gambar kemasan rokok bergambar Dadang Mulya muncul sebagai akibat klaim Dadang Mulya atas fotonya. Ini adalah ketidaksengajaan yang dikonstruksikan dan bermuara kepada penindasan salah satu pihak ke pihak lainnya.

Kata Kunci: Kemasan Rokok, Gambar Dadang Mulya, Peringatan Kesehatan Bergambar, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough

ABSTRAK

Through this research, the discourse contained in Pictorial Health Warning (PHW) on the packaging is described using the Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis method. Referring to this approach, the packaging of the Dadang Mulya cigarette will be described in Norman Fairclough's three dimensions of Critical Discourse Analysis. In each dimension, the packaging of the Dadang Mulya cigarette will be analyzed using the four steps of Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis method. In the text dimension, it will be described in the text, the practice of discourse, and sociocultural practices. At the text dimension stage, it can be understood that the danger warning of cigarettes is presented through photos and their relation to other texts. Then, in the dimensions of the practice of discourse, it is described in production and consumption. In the dimensions of discourse practice there is a process of text production and text consumption, in this dimension the text on the packaging of cigarettes is consumed by the public relating to the social irregularities that occur, and raises suspicions. Furthermore, for the final step is situational, institutional, and social elements analysis shows that there is an engineering, and shows that engineering and suspicion are aimed at certain sides.

The results of the research indicate that in this package there are many discourses that are intentionally or unintentionally constructed. The discourse about the dangers of cigarettes in Dadang Mulya picture package is deliberately constructed for a specific purpose. Then, the discourse of social irregularities in the picture of cigarette packaging pictured Dadang Mulya emerged as a result of Dadang Mulya's claim for his picture. This is an accident that is constructed and empties into the oppression of one side to another side.

Keywords: *Cigarette Packaging, Image of Dadang Mulya, Pictorial Health Warning, Critical Discourse Analysis, Norman Fairclough*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Peneliiian	4
E. Asumsi	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	6
A. Studi Pustaka.....	6
1. Penelitian Tentang Kemasan Rokok	6
2. Penelitian Tentang Analisis Wacana Krisis.....	6
3. Sejarah Rokok	7
B. Landasan Teori	17
1. Kemasan.....	17
2. Media Foto dan Iklan.....	28
3. Hak Kekayaan Intelektual (HKI).....	40
4. Analisis Wacana Kritis (Norman Fairclough).....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	52
B. Objek Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Metodologi Pengumpulan data	54
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	57
A. Dimensi Teks	59
1. Representasi	59
2. Relasi.....	61
3. Identitas	62
B. Dimensi Praktik Kewacanaan	64
1. Produksi	64
2. Konsumsi	65
C. Dimensi Praktik Sosiokultural	69
1. Situasional	69
2. Institusional.....	71
3. Sosial	75
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Lima jenis Peringatan Kesehatan dalam rokok berupa gambar dan ... tulisan	14
Gb. 2. Ketentuan ukuran dan rasio peringatan dan informasi kesehatan..... pada kemasan rokok	15
Gb. 3. Layout kemasan rokok dengan peringatan dan informasi kesehatan.. yang sudah ditentukan.....	15
Gb. 4. Layout kemasan rokok dengan peringatan dan informasi kesehatan yang sudah ditentukan.....	16
Gb. 5. Contoh penerapan Peringatan Kesehatan Bergambar (PHW) oleh produk rokok Sampoerna	16
Gb. 6. Lingkaran Warna Brewster	22
Gb. 7. Jenis-jenis huruf menurut James Craig	24
Gb. 8. Contoh Foto Dokumentasi	31
Gb. 9. Contoh Foto Jurnalistik	31
Gb. 10. Contoh Foto periklanan.....	32
Gb. 11. Iklan Rokok Kretek dan Sigaret tjap Doro dari Semarang tahun..... 1930-1942	35
Gb. 12. Kalender produk rokok “Mari Kangen” dari Surakarta	35
Gb. 13. Iklan rokok filter merek Phillip Morris dari luar negri yang sudah .. berwarna.....	36
Gb. 14. Iklan rokok filter merek Viceroy dari luar negri yang sudah	37
Gb. 15. Iklan rokok lokal merek Ardath	37
Gb. 16. Iklan rokok merek Djarum Super yang sangat mewah	38
Gb. 17. Iklan rokok merek Surya 12 yang menggunakan slogan	38
Gb. 18. Iklan rokok didominasi dengan kata-kata lucu	39
Gb. 19. Iklan rokok yang kontroversial dengan image kematian	39
Gb. 20. Model tiga dimensi Fairclough untuk Analisis Wacana Kritis.....	47
Gb. 21. Dadang Mulya membawa kemasan rokok bergambar dirinya.....	57
Gb. 22. Kemasan rokok bergambar Dadang Mulya	58

Gb. 23. Dadang Mulya membawa kemasan rokok bergambar dirinya.....	66
Gb. 24. Komentar netizen mengenai berita kasus kemasan bergambar.....	
Dadang Mulya.....	67
Gb. 25. Komentar netizen mengenai berita kasus kemasan bergambar.....	
Dadang Mulya.....	68
Gb. 26. Merek rokok Sampoerna dengan 5 jenis gambar peringatan.....	
kesehatan (PHW)	72
Gb. 27. Poster Publikasi.....	83
Gb. 28. Poster Ilmiah	83
Gb. 29. Dokumentasi Setelah Sidang.....	84
Gb. 30. Dokumentasi <i>Booth</i>	84
Gb. 31. Dokumentasi <i>Booth</i> Setelah Sidang.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Sebelas rokok terbesar di Kudus	11
Tabel. 2. Persepsi Warna	22
Tabel. 3. Keterangan Gambar	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1. Media Publikasi.....	83
Lampiran. 2. Dokumentasi Pameran dan Sidang.....	84
Lampiran. 3. Lembar Konsultasi	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kebudayaan Indonesia, budaya visual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah kebudayaan dan peradaban bangsa Indonesia. Desain, sebagai salah satu wujud dari representasi budaya visual, memiliki peranan besar dalam sejarah kebudayaan bangsa Indonesia modern yang telah terbangun semenjak masa kolonial. Komunikasi visual bersifat universal dan internasional. Bahasa visual dapat menembus ruang dan waktu seperti lukisan di dalam gua prasejarah. Bahasa visual juga dapat menyatakan berbagai fakta dan gagasan dalam makna yang lebih luas.

Bahasa visual seringkali digunakan pada komunikasi sarana promosional. Iklan adalah contoh dari fungsi budaya visual dalam sarana promosi produk, barang, ataupun jasa. Iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan komersial, untuk mempromosikan produk atau jasa. Selain itu, iklan juga bisa digunakan untuk mengkampanyekan sesuatu. Rambu-rambu larangan “Dilarang Merokok” yang dapat ditemui di tempat-tempat umum adalah salah satu contohnya, yang melibatkan visualisasi dari sebatang rokok yang dicoret sebagai simbol rambu-rambunya.

Dunia periklanan yang berkembang pesat seiring dengan jaman, secara langsung mengakibatkan manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu melihat iklan, mulai dari mereka beraktifitas ketika pagi hari hingga malam, manusia akan selalu dibayangi oleh iklan. Karena pada saat ini iklan telah ada di mana-mana, mulai dari televisi, surat kabar, internet, majalah, poster dan media yang lainnya, juga telah dimasuki oleh iklan. Seiring pesatnya perkembangan jaman dan persaingan bisnis masa kini, semakin menuntut para produsen untuk saling beradu strategi demi meraih minat konsumen.

Kemasan adalah salah satu iklan cetak yang sering digunakan untuk melindungi sebuah produk sekaligus sebagai sarana promosi dari produk tersebut. Kemasan yang menarik tentu akan menaikkan nilai jual dari sebuah

produk. Dalam sebuah kemasan terdapat berbagai unsur yang bisa dimanfaatkan untuk menarik perhatian khalayak sebagai calon konsumen. Fotografi sering digunakan sebagai media ilustrasi dalam menyampaikan iklan. Selain sebagai alat untuk representasi produk, fotografi atau gambar bisa menjadi instrument untuk mempengaruhi khalayak karena bersifat persuasif.

Daya tarik sebuah foto iklan, baik yang bersifat komersial maupun non komersial harus mampu untuk memikat pemerhatinya yaitu masyarakat selaku sasaran dari produk dan atau jasa yang menyajikannya, karena sebuah foto iklan bertujuan persuasif atau mengajak masyarakat selaku pemerhatinya untuk mengikuti keinginan desainer pembuatnya.

Dalam perkembangan kemasan rokok, dari awal pertama munculnya di Indonesia yaitu berbungkus klobot hingga saat ini mengalami berbagai macam perkembangan. Iklan rokok dari masa ke masa terus berkembang dan dipengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya. Umumnya iklan selalu menunjukkan gambaran produk dalam setiap tayangannya. Namun, trend iklan rokok cenderung tidak menampilkan produk, melainkan hanya pencitraan terhadap produk. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 81 tahun 1999 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan merupakan peraturan yang melarang produsen rokok untuk menampilkan produknya berupa rokok, kegiatan merokok, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan visualisasi rokok dalam setiap iklan yang tayang di masyarakat. PP Iklan tersebut tidak terbatas hanya pada berupa video iklan, namun juga foto iklan.

Kebiasaan merokok sudah ada sejak dulu di Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengenal rokok kretek sebagai rokok yang identik dengan rokok khas lokal. Rokok kretek dan kebiasaan menghisapnya adalah warisan budaya dan merupakan “bangunan peradaban” asli hasil kreasi dan inovasi individu-individu maupun kelompok-kelompok masyarakat di wilayah nusantara yang tak terpisahkan dari keseharian sebagian masyarakat Indonesia hingga saat ini.

Dari masa ke masa iklan rokok sendiri mengalami banyak perubahan gaya visual. Jika dilihat dari masa lalu, rokok sangat erat dengan kehidupan warga lokal. Pada awal kemunculan iklan rokok 1930-1942 gaya visual yang

digunakan melibatkan ilustrasi hitam putih pria dan wanita yang sedang merokok dibawah pohon. Pada masa itu merokok dianggap hal yang menyenangkan sehingga bisa dinikmati wanita. Rokok semakin lama dianggap semakin mematikan sehingga dalam iklan atau kemasannya dituliskan peringatan keras mengenai bahaya merokok.

Pada tahun 2018, iklan rokok menjadi kontroversial setelah pada beberapa iklan menampilkan seorang pria dewasa atau bapak-bapak menghembuskan asap rokoknya sambil menggendong bayi. Pesan himbauan itu adalah Peringatan Kesehatan Bergambar atau *Pictorial Health Warning* (PHW) yang mengisi seluruh kemasan merk rokok. Pria yang ada dalam PHW dan sedang menggendong bayi tersebut adalah Dadang Mulya (42 tahun), warga desa Pancalang, kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Dalam peraturan Etika Pariwara Indonesia (EPI), sebuah iklan rokok dilarang memeragakan kegiatan merokok, komunikasi visual PHW dengan gambar Dadang Mulya justru menunjukkan pertentangan dengan peraturan EPI tersebut.

Dalam sebuah iklan di dalamnya pasti terdiri dari beberapa karya cipta. Dalam setiap karya tersebut yang masing-masing memiliki hak cipta. Hak Kekayaan Intelektual (HKI) adalah hak eksklusif yang diberikan suatu peraturan kepada seseorang atau sekelompok orang atas karya ciptanya. Secara sederhana HKI mencakup Hak Cipta, Hak Paten dan Hak Merk. PHW kemasan rokok bergambar Dadang Mulya menjadi perhatian banyak pihak setelah Dadang Mulya meminta klarifikasi Pemerintah atas digunakannya fotonya. Dadang Mulya sendiri yang mengklaim bahwa itu adalah dirinya pada tahun 2012. Menurut Dadang Mulya, dia tidak pernah dimintai izin atas pemasangan fotonya dalam PHW untuk kemasan rokok. Dadang Mulya mungkin bukanlah desainer atau fotografer yang membuat karya fotografi PHW tersebut. Tetapi, karya cipta dalam kemasan tersebut menggunakan fotonya. Secara intelektual Dadang Mulya terlibat dalam terciptanya PHW tersebut. Dalam beberapa pemberitaan Dadang Mulya bahkan meminta *royalty* dari pemerintah atas digunakannya foto dirinya.

Pesan, ide, dan kontroversi yang ada dalam PHW dalam kemasan rokok dengan foto Dadang Mulya inilah yang kemudian menjadi sebuah objek yang

menarik untuk dikaji. Penelitian ini memfokuskan pada PHW dalam kemasan rokok dengan foto Dadang Mulya yang menghembuskan rokok sambil menggendong bayi. Kemasan tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough memiliki tiga dimensi yang tepat untuk mengetahui wacana apa saja yang terkandung di dalam PHW dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya. Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough dinilai sangat tepat untuk membongkar wacana yang terkandung dalam PHW dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana wacana yang terkandung di dalam *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya ditinjau dengan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian, pembahasan harus terfokus pada masalah yang akan diteliti, oleh sebab itu penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dibatasi pada *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok yang bergambar Dadang Mulya
2. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu teks, praktik kewacanaan, dan praktik sosiokultural.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana yang muncul di dalam *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya.

E. Asumsi

Menjawab rumusan masalah di atas maka asumsi yang diajukan adalah: peran *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya ini menggiring wacana publik untuk merepresentasikan produk dengan cara yang berbeda melalui teks, konteks dan fotografi Dadang Mulya itu sendiri sebagai PHW pada kemasan rokok.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:

Untuk meningkatkan kemampuan intelektual mengenai kajian visual di dalam *Pictorial Health Warning* (PHW) dalam kemasan rokok bergambar Dadang Mulya.

2. Bagi Institusi:

Menjadi tambahan informasi bagi bidang akademik agar lebih memahami kajian analisis wacana kritis dalam iklan.

3. Bagi Masyarakat:

Agar masyarakat dapat lebih mengerti makna sebuah karya yang dikaji melalui analisis wacana kritis.